

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU CARING PERAWAT DALAM MERAWAT PASIEN PALIATIF DI RS X JAKARTA

Mona Neyma Sitohang<sup>1\*</sup>, Yovita Dwi Setiyowati<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

E-mail Korespondensi: 202111034@stik-sintcarolus.ac.id

Disubmit: 30 Mei 2025

Diterima: 30 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i10.20647>

### ABSTRACT

*Palliative care is a treatment that focuses on alleviating symptoms and improving the quality of life of patients in the final phase of life. Through caring behavior, nurses can create an environment that supports the quality of life of patients, where patients feel valued as special individuals. This study aims to analyze the relationship between characteristics, knowledge and caring behavior in caring for palliative patients. This study was conducted at RS X, in November 2024. The method in this study used a cross-sectional design with the Chi-Square and Kendall's tau b Kendall's tau c tests with a sample size of 49 respondents. The results of the study found that the majority were female (89.8%), had a nursing education (61.2%), had a work experience of >5 years (51.0%), were 21-39 years old (81.6%), had never attended training (81.6%). Most respondents (51.0%) had sufficient knowledge and 71.4% of nurses showed good caring behavior. This study emphasizes the importance of attention to the characteristics and knowledge of nurses to improve caring behavior in palliative care.*

**Keywords:** Characteristics, Knowledge, Caring Behavior, Palliative Care

### ABSTRAK

Perawatan Paliatif merupakan perawatan yang berfokus pada meringankan gejala dan meningkatkan kualitas hidup pasien di fase akhir hayat. Melalui perilaku *caring*, perawat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas hidup pasien, dimana pasien merasa dihargai sebagai individu yang istimewa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik, pengetahuan terhadap perilaku *caring* dalam merawat pasien paliatif. Penelitian ini dilakukan di RS X, pada bulan November 2024. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan uji *Chi-Square*, *Kendall's tau b* dan *Kendall's tau C* dengan jumlah sampel 49 responden. Hasil penelitian didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan (89,8%), berpendidikan Ners (61,2%), dengan masa kerja >5 tahun (51,0%), berusia 21-39 tahun (81,6%), belum pernah mengikuti pelatihan (81,6%). Sebagian besar responden (51,0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 71,4% perawat menunjukkan perilaku *caring* yang baik. Penelitian ini menekankan pentingnya perhatian terhadap karakteristik dan pengetahuan perawat untuk meningkatkan perilaku *caring* dalam perawatan paliatif.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Pengetahuan, Perilaku Caring, Perawatan Paliatif

## PENDAHULUAN

Paliatif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "palliate" yang berarti mengurangi penyakit sedangkan "palliare" berasal dari bahasa Latin yaitu pendekatan perawatan medis interdisipliner yang berfokus untuk meningkatkan kualitas hidup dan fokus pada meredakan gejala penyakit (Wati & Agustini, 2019). Pendekatan perawatan paliatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien serta keluarga yang berperan aktif dalam merawat pasien yang sudah terdiagnosis penyakit paliatif. Pendekatan yang diberikan seperti upaya mengurangi nyeri, mengurangi stress atau kecemasan, memberikan motivasi, mengatasi permasalahan psikososial dan memberikan pendekatan spiritualitas pada keluarga maupun pasien yang berada pada fase akhir kehidupan sehingga pasien dapat meninggal dengan bermartabat (Djamdin et al., 2023).

*World Health Organization* (2019) mengatakan *Palliative care* diberikan kepada pasien yang telah didiagnosis dengan penyakit yang memiliki peluang penyembuhan rendah secara medis. Di seluruh dunia, terdapat lebih dari 40 juta orang memerlukan perawatan paliatif, namun sebanyak 86% diantaranya belum mendapatkan pelayanan paliatif. Hal ini terjadi akibat keterbatasan keterampilan dan pengetahuan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan paliatif (Djamdin et al., 2023). Menurut data Riskesdas (Riset kesehatan dasar) tahun 2018, tercatat 1.017.290 orang yang terdiagnosis kanker di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga sebagai daerah dengan jumlah kasus kanker terbesar, setelah Jawa Barat dan Jawa Timur, dengan total 132.565 penderita (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Di Indonesia, perawatan paliatif masih kurang dikenal dibandingkan dengan perawatan rehabilitatif dan perawatan kuratif. Sementara angka pasien yang menderita penyakit paliatif seperti kanker, demensia, PPOK, parkinson, gagal jantung dan kegagalan organ stadium lanjut terus meningkat dan sangat membutuhkan perawatan paliatif yang berkualitas dari perawat yang berkompeten dalam memberikan perawatan paliatif (Tampubolon et al., 2021).

Perawatan paliatif dikenal sebagai suatu jenis perawatan yang memusatkan perhatian pada fase akhir hayat, sehingga fokus utama perawatan paliatif untuk meringankan penderitaan pasien dengan mengatasi gejala yang dirasakan pasien seperti nyeri dan untuk menjadikan hidup pasien menjadi lebih baik. Dengan demikian, peran perawat yang merawat pasien paliatif berfokus pada pemberian perawatan secara holistik kepada pasien yang berpotensi mengancam nyawa (Shatri et al., 2020).

Siagian dan Perangin-angin (2020) melakukan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perawat dalam memberikan perawatan paliatif masuk dalam kategori yang rendah dan dapat dibuktikan dari hasil responden 99.17% perawat memiliki wawasan yang masih terbatas dalam memberikan perawatan paliatif, sehingga dari penelitian Siagian dan Perangin-angin (2020) menunjukkan bahwa perawat perlu memiliki pengetahuan dan standar ilmu yang cukup tinggi untuk memberikan perawatan paliatif dengan tujuan agar pasien paliatif mendapatkan pelayanan yang baik dan bermutu untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik serta meninggal dengan bermartabat (Djamdin et al.,

2023). Pengetahuan yang dimiliki perawat akan mempengaruhi perilaku saat melakukan praktiknya, semakin tinggi pengetahuan perawat semakin baik pelayanan yang diberikan dalam merawat pasien paliatif (Retno Widowati et al., 2020).

Karakteristik perawat dapat mempengaruhi pelayanan yang akan diberikan seperti usia karena kematangan usia dapat mempengaruhi pengetahuan, pendidikan perawat dapat meningkatkan kemampuan dan tingkat kepercayaan diri, perawat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan, lama kerja perawat menunjukkan bahwa semakin lama perawat bekerja, menunjukkan bahwa seiring bertambahnya masa kerja perawat, semakin luas pengalaman yang mereka miliki maka akan menunjukkan perilaku caring yang lebih baik (Retno Widowati et al., 2020).

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan karakteristik, pengetahuan terhadap perilaku caring dalam merawat pasien paliatif care di Rumah sakit. Sasaran penelitian adalah perawat yang berdinis di ruangan paliatif Fenomena kejadian penyakit paliatif di Indonesia semakin tahun semakin meningkat sehingga mendorong peneliti untuk semakin tertarik untuk menggali perilaku caring perawat dalam merawat pasien paliatif.

## KAJIAN PUSTAKA

Perilaku caring dalam keperawatan berdasarkan teori Jean Watson, yang dikenal dengan teori "*watson's Theory of Human Caring*" atau "*Caring Science*", menekankan pentingnya membangun hubungan manusiawi dan spiritual dalam

proses perawatan. Watson melihat bahwa caring merupakan inti dari praktik keperawatan yang melibatkan hubungan interpersonal antara perawat dan pasien. Dalam teorinya, terdapat konsep "*carative factors*" yang kemudian berkembang menjadi "*clinical caritas processes*", mencakup nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, ketulusan dan penghormatan terhadap martabat pasien. Penerapan teori ini membuat perawat tidak hanya berfokus pada aspek fisik dari perawatan, namun juga memperhatikan aspek emosional, spiritual serta psikososial pasien. Melalui perilaku caring, perawat dapat membentuk lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas hidup pasien, dimana pasien merasa dihargai dan didengarkan sebagai individu yang unik (Watson, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Firmansyah dan teman-teman (2019), sebagian besar klien (52,1%) memberikan penilaian terhadap perilaku caring perawat berada pada kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh pandangan klien terhadap persepsi dan interaksi yang menyebabkan penilaian terhadap perilaku caring masih cukup. Meskipun demikian, persepsi positif klien terhadap perawat tetap dapat terbentuk jika perilaku caring yang diberikan berada pada tingkat cukup. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan sepuluh faktor karatif Watson dalam praktik keperawatan sudah dilaksanakan, namun belum optimal. Oleh karena itu, perawat perlu mengembangkan perilaku caring di setiap faktor Karatif agar mampu memberikan pelayanan yang lebih komprehensif. Peningkatan ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dalam penyusunan panduan perilaku caring perawat serta pedoman pemenuhan kebutuhan spritual klien, sehingga dapat meningkatkan

standar pelayanan keperawatan yang disediakan perawat untuk pasien di Rumah Sakit (Firmansyah et al., 2019).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan *cross-sectional* guna mengamati beberapa variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan simpel random sampling dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 49 orang dari beberapa unit yaitu anggrek sebanyak 20 perawat, seruni sebanyak 36 perawat, teratai sebanyak 20 perawat dan gambir sebanyak 20 perawat. Penelitian dilakukan di 4 unit yaitu di unit Seruni, unit Gambir, unit anggrek dan unit teratai Rumah Sakit X. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Untuk mendapatkan informasi dari responden maka peneliti menggunakan kuesioner, kuesioner pertama berisi mengenai karakteristik perawat terdiri dari 5

variabel yaitu variabel jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, Pengalaman pernah mengikuti seminar dan Usia. Kuesioner kedua berisi pertanyaan tentang pengetahuan perawat terhadap *paliatif care*, dengan pemilihan jawaban berdasarkan skala Guttman ( 1: Salah, 2 : Benar). Sedangkan kuesioner ketiga berisi pertanyaan mengenai perilaku *caring perawat* terhadap *paliatif care*, dengan pemilihan jawaban berdasarkan skala Likert ( 1: Selalu, 2 : Sering, 3 : Biasanya, 4 : Kadang-kadang, 5 : Hampir tidak pernah, 6: Tidak pernah). peneliti kemudian melakukan analisis data yaitu analisis univariat untuk mengetahui karakteristik, pengetahuan dan perilaku *caring perawat* dan analisis bivariat untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan dependen.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel untuk analisis univariat dan analisis bivariat.

#### Univariat

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RS X Jakarta

Variabel	n	%
<b>Usia</b>		
21-39 tahun	40	81.6
40-60 tahun	9	18.4
<b>Tingkat pendidikan</b>		
Diploma	19	38.8
Ners	30	61.2
<b>Masa Kerja</b>		
< 5 tahun	24	49.0
≥ 5 tahun	25	51.0
<b>Pelatihan</b>		
Belum pernah mengikuti pelatihan	39	79.6
Pernah mengikuti pelatihan	10	20.4
<b>Jenis Kelamin</b>		

Laki-laki	5	10.2
Perempuan	44	89.8
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 21-39 tahun sebanyak 40 responden (81.6%), dengan tingkat pendidikan Ners sebanyak 30 responden (61.2%), masa kerja  $\geq$  5

tahun sebanyak 25 responden (51.0%), belum pernah mengikuti pelatihan paliatif sebanyak 39 responden (79.6%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (89.8%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di RS X Jakarta**

Variabel	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik 15-20	18	36.7
Cukup 8-14	25	51.0
Kurang 0-7	6	12.2
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 memaparkan hasil bahwa mayoritas responden tergolong memiliki pengetahuan

yang cukup, sebanyak 25 responden (51.0%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku *caring* Responden Di RS X Jakarta**

Variabel	N	%
<b>Perilaku</b>		
Baik	35	71.4
Cukup	11	22.4
Kurang	3	6.1
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100.0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan perilaku

responden Baik, yaitu terdapat 35 responden (71.4%).

**Bivariat :**

**Tabel 4**  
**Analisis hubungan usia dengan perilaku *caring* perawat dalam merawat pasien paliatif**

Variabel	Perilaku						Total	P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
Usia	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
21-39 tahun	29	72.5	8	20.0	3	7.5	40	100.0	0.845

40-60 tahun	6	66.7	3	33.3	0	0.0	9	100.0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>71.4</b>	<b>11</b>	<b>22.4</b>	<b>3</b>	<b>6.1</b>	<b>49</b>	<b>100.0</b>

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia dan perilaku caring perawat (P-value = 0.845). Temuan ini berbeda

dengan Kristianingsih et al. (2022) yang menyatakan perawat yang lebih tua menunjukkan perilaku caring yang lebih baik.

**Tabel 5**  
**Analisis hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku *caring* perawat dalam merawat pasien paliatif**

Variabel	Perilaku						Total	P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
Tingkat pendidikan	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Diploma	17	89.5	2	10.5	0	0.0	19	100.0	0.022
Ners	18	60.0	9	30.0	3	10.0	30	100.0	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>71.4</b>	<b>11</b>	<b>22.4</b>	<b>3</b>	<b>6.1</b>	<b>49</b>	<b>100.0</b>	

Dalam tabel 5 terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan perilaku caring perawat (P-value = 0.024). Temuan ini sejalan dengan Anggoro (2019)

dengan P-value = 0.050, yang menyatakan bahwa perawat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih empatik dan holistik dalam berperilaku caring.

**Tabel 6**  
**Analisis hubungan masa kerja dengan perilaku *caring* perawat dalam merawat pasien paliatif**

Variabel	Perilaku						Total	P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
Tingkat pendidikan	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
< 5 tahun	21	87.5	3	12.5	0	0.0	24	100.0	0.012
≥ 5 tahun	14	56.0	8	32.0	3	12	25	100.0	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>71.4</b>	<b>11</b>	<b>22.4</b>	<b>3</b>	<b>6.1</b>	<b>49</b>	<b>100.0</b>	

Dalam tabel 6 menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dan perilaku caring perawat (P-value = 0.012). Penelitian Nisa (2023) (P-value = 0.007) dan Kertaningsih (2020) (P-value = 0.002) mendukung temuan

ini, menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja, semakin baik perilaku caring perawat karena pengalaman yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pasien.

**Tabel 7**  
Analisis hubungan pelatihan dengan perilaku *caring* perawat dalam merawat pasien paliatif

Variabel	Perilaku						Total	P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Belum pernah mengikuti pelatihan	30	77.5	8	20.0	1	2.5	39	100.0	0.063
Pernah mengikuti pelatihan	5	44.4	3	33.3	2	22.2	10	100.0	
Total	35	71.4	11	22.4	3	6.1	49	100.0	

Dalam tabel 7 Tidak ditemukan hubungan signifikan antara pelatihan dan perilaku *caring* perawat (P-value = 0.064). Hasil ini sejalan dengan Nainggolan (2020) (P-value = 0.052),

yang menyatakan bahwa pengalaman dan lingkungan kerja juga berperan dalam membentuk perilaku *caring*.

**Tabel 8**  
Analisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku *caring* perawat dalam merawat pasien paliatif

Variabel	Perilaku						Total	P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Laki-Laki	2	40.0	2	40.0	1	20.0	5	100.0	0.087
Perempuan	33	75.0	9	20.5	2	4.5	44	100.0	
Total	35	71.4	11	22.4	3	6.1	49	100.0	

Tabel 8 menunjukkan tidak ditemukan hubungan signifikan antara jenis kelamin dan perilaku *caring* perawat (P-value = 0.087), sejalan dengan penelitian Anggoro

(2019) (P-value = 0.107). Perilaku *caring* lebih dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti pengalaman dan lingkungan kerja dibandingkan faktor biologis.

**Tabel 9**  
Analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku *caring* perawat dalam merawat pasien paliatif

Variabel	Perilaku						Total	P-Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Baik	16	88.9	2	11.1	0	0.0	18	100.0	0.033
Cukup	16	64.0	6	24.0	3	12.0	25	100.0	

Kurang	3	50.0	3	50.0	0	0.0	6	100.0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>71.4</b>	<b>11</b>	<b>22.4</b>	<b>3</b>	<b>6.1</b>	<b>49</b>	<b>100.0</b>

Dalam tabel 9 terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku caring perawat (P-value = 0.033).

Penelitian Nisa (2023) dan Zahra (2023) mendukung penelitian ini (P-value 0.0038).

## PEMBAHASAN

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 49 responden, mayoritas berusia 21-39 tahun (81,6%), sisanya 40-60 tahun (18,4%). Hasil uji statistik Kendall's tau-b menunjukkan P-value 0,845, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara usia perawat dan perilaku caring dalam merawat pasien paliatif. Namun, penelitian Kristianingsih (2022) menemukan bahwa usia memengaruhi kualitas perawatan. Perawat yang lebih tua cenderung memiliki keterampilan dan pemahaman lebih baik, sedangkan perawat muda lebih terbuka terhadap teknologi dan inovasi. Usia 20-40 tahun biasanya lebih energik, namun kurang pengalaman; sementara usia 40-60 tahun lebih matang secara emosional, stabil dalam keputusan, dan memiliki empati serta komunikasi yang baik.

Tabel 5 menunjukkan mayoritas responden berpendidikan Ners (61,2%) dan sisanya diploma (38,8%). Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan perilaku caring perawat (P-value 0,022). Hasil ini berbeda dengan temuan Anggoro (2019) yang tidak menemukan hubungan signifikan (P-value 0,055), meskipun pendidikan tetap berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri. Sebaliknya, Mulyaningsih (2018) menemukan bahwa pendidikan tinggi

berpengaruh positif terhadap perilaku caring karena pemahaman holistik dan empati yang lebih baik. Sejalan dengan ini, Kemendikbudristek mewajibkan pendidikan profesi Ners untuk meningkatkan kompetensi perawat. Rumah sakit diharapkan mendukung kebijakan ini melalui pendidikan lanjutan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan perilaku caring.

Tabel 6 menunjukkan dari 49 responden, sebanyak 25 responden (51%) memiliki masa kerja  $\geq 5$  tahun, sementara 24 responden lainnya (49%) memiliki masa kerja  $< 5$  tahun. Berdasarkan hasil uji Kendall's tau-b, diperoleh nilai P-value sebesar 0.012. Penelitian Nisa (2023) dan Kertaningsih (2020) menunjukkan bahwa masa kerja perawat berhubungan signifikan dengan perilaku caring, dengan nilai P-value masing-masing 0.007 dan 0.002, menandakan bahwa semakin lama masa kerja, semakin baik persepsi dan penerapan perilaku caring. Pengalaman kerja yang panjang memungkinkan perawat mengasah keterampilan, memperdalam pemahaman, serta meningkatkan empati dan komunikasi dalam memberikan asuhan keperawatan. Selain itu, Retno Widowati et al. (2020) menegaskan bahwa masa kerja yang lebih lama memperkuat pemahaman perawat terhadap kebutuhan pasien secara holistik.

RS X, sebagai rumah sakit pendidikan, juga menciptakan lingkungan pembelajaran dinamis melalui interaksi antara perawat dan mahasiswa keperawatan, yang tidak hanya memperkaya wawasan perawat dalam pendekatan berbasis bukti tetapi juga memperkuat perilaku caring mereka dalam merawat pasien paliatif dan keluarganya.

Tabel 7 memaparkan bahwa responden yang belum pernah mengikuti pelatihan sebanyak 39 responden (79,6%) , sementara 9 responden (20,4%) telah mengikuti pelatihan. Dari hasil uji *Chi-Square* , ditemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan perilaku caring perawat. Hal ini dapat dilihat dari nilai p-value sebesar 0.063. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nainggolan (2020) yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pelatihan dan perilaku caring perawat (P-value 0.052), yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor seperti karakteristik, pengalaman, dan dukungan lingkungan kerja. Meskipun demikian, pelatihan paliatif tetap penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan pendekatan holistik dalam perawatan pasien. Penelitian Purnamasari dan Yunicha (2021) menegaskan bahwa pelatihan paliatif dapat meningkatkan sikap empati dan kualitas perawatan, terutama dalam menghadapi pasien dengan penyakit terminal. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perawat belum mengikuti pelatihan paliatif, mereka tetap menunjukkan perilaku caring yang baik, mengindikasikan bahwa faktor lain seperti pengalaman klinis,

bimbingan senior, serta interaksi dengan mahasiswa dan tenaga pengajar juga berperan dalam membentuk perilaku caring perawat. Lingkungan rumah sakit pendidikan yang mendukung budaya pembelajaran berkelanjutan melalui diskusi kasus dan mentoring turut berkontribusi dalam membentuk perilaku caring, meskipun tidak semua perawat mengikuti pelatihan paliatif.

Tabel 8 menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 44 responden (89.8%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah sebanyak 5 responden (10.2%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-square*, ditemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan nilai P- value sebesar 0.087. Penelitian ini sejalan dengan temuan Anggoro (2019) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku caring perawat (p-value 0.107), menegaskan bahwa baik perawat laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan yang setara dalam memberikan asuhan keperawatan. Meskipun secara umum perempuan sering dianggap lebih empatik dalam pelayanan keperawatan dan laki-laki cenderung dianggap kurang menunjukkan empati (Scottish Water, 2020), penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor lain seperti motivasi, dukungan lingkungan kerja, serta pengalaman dan pelatihan lebih berperan dalam membentuk perilaku caring dibandingkan dengan faktor biologis atau genetik yang terkait dengan jenis kelamin. Selain itu, perbedaan budaya dan nilai sosial juga dapat memengaruhi cara perawat menunjukkan empati dan caring dalam praktik profesional mereka. Dengan demikian, meskipun ada

stereotip mengenai perbedaan perilaku caring berdasarkan jenis kelamin, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku caring lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikososial, lingkungan kerja, dan pengalaman profesional dibandingkan dengan faktor gender semata (Wahyudi et al., 2017).

Tabel 9 memaparkan bahwa pengetahuan responden dalam kategori cukup. Berjumlah 18 responden (36,7%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 25 responden (51%) memiliki pengetahuan cukup, 6 responden (12,2%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil dari uji statistik menggunakan *kendall's tau c* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0.033. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2023), ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku caring dalam merawat pasien paliatif, di mana perawat dengan pengetahuan yang lebih baik menunjukkan kepedulian lebih tinggi, seperti kesabaran dalam menghadapi situasi sulit dan perhatian penuh terhadap keluhan pasien, yang berkontribusi pada pemulihan pasien (Nisa et al., 2023). Penelitian Zahra (2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa semakin luas pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif, semakin baik pula perilaku caring yang ditunjukkan, termasuk pemahaman lebih mendalam terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual pasien serta peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan pasien dan keluarga, sebagaimana dibuktikan oleh analisis uji Chi-square dengan *P-value* 0.0038 (Zahra et al., 2023). Dengan demikian, pengetahuan

yang memadai memungkinkan perawat memberikan perawatan yang lebih empatik dan holistik, sesuai dengan prinsip perawatan paliatif, sehingga rumah sakit dan lembaga kesehatan perlu terus mendorong pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi perawat guna meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan pasien serta meningkatkan kualitas hidup mereka dalam fase perawatan paliatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (89,8%), dengan tingkat pendidikan Ners (61,2%) dan masa kerja lebih dari lima tahun (51,0%). Sebagian besar perawat (81,6%) belum pernah mengikuti pelatihan, dan mayoritas berada dalam rentang usia 21-39 tahun (81,6%). Tingkat pengetahuan perawat tergolong cukup (51,0%), sementara perilaku caring perawat sebagian besar dikategorikan baik (71,4%). Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin ( $P=0.087$ ), pelatihan ( $P=0.063$ ), serta usia ( $P=0.845$ ) dengan perilaku caring perawat. Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $P=0.022$ ), masa kerja ( $P=0.012$ ), dan pengetahuan perawat ( $P=0.033$ ) dengan perilaku caring dalam merawat pasien paliatif di RS X Jakarta. Rumah sakit disarankan mengadakan pelatihan paliatif untuk meningkatkan perilaku caring perawat. Institusi pendidikan perlu memperkuat materi perawatan paliatif dalam kurikulum guna membentuk kesiapan lulusan sejak dini. Peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi faktor lain yang

memengaruhi perilaku caring serta menggunakan desain penelitian yang lebih luas dan sampel lebih besar untuk meningkatkan validitas hasil.

## REFERENSI

- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Amidos Pardede, J., Kartika Hasibuan, E., & Hondro, H. S. (N.D.). *Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga*.
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164-176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Dewi, Siti Utami Ns S.Kep, M. Ke., Bugis, Dewi Arwini, S. Kep. N. M. Ke., M. Askar, S.Kep, Ns, M. K., Aisyah, S, Kep. N. M. K., Susanto, W. H. A. S. M. K., Juliati, S. K. N. M. K., Tondok, S. B. S. K. N. M. K., Nasrulah, N. S. K. M. K., Basri, H Muhammad, S.St, M. K., & Hidayati, Laili Nur, S.Kep, Ns, M. K. (2023). *Perawatan Paliatif* (K. B. Y. S. Kep. N. M. Ke. Pellondou & M. K. Simanullang, Poniyah S.Kep. Ns. Smk (Eds.); 1st Ed.). Yayasan Hamja Diha.
- Djamdin, V., Masi, G., Lupita, M., & Meo, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif Di Siloam Hospitals Manado. *Mnsj*, 1(1), 23-31.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Fitri, Ek. Y., Natosba, J., & Andhini, D. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Perawatan Paliatif Perawat. *Seminar Workshop Nasional*, 218-222.
- Handayani, F., & Neneng Rosita, I. (2022). Analisis Karakteristik, Pengetahuan, Dan Sikap Perawat Terhadap Perawatan Paliatif Di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang. *Journal Keperawatan*, 1(2), 91-97. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v1i2.12>
- Hasanah, R., & Maharani, C. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat. *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*, 2(1), 75-82. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51411>
- Hertanti, N. S., Effendy, C., Kao, C.-Y., & Wicaksana, A. L. (2021). *Palliative Care Quiz For Nurses-Indonesian Version (Pcqn-I): A Cross-Cultural Adaptation, Validity, And Reliability Study*. <https://doi.org/10.4103/ijpc>
- Jiwantoro, Y. A. N. S. K. M. K. (2017). *Riset Keperawatan* (1st Ed.).

- Karo, M., Pane, J., & Saragih, Y. (2023). Gambaran Caring Behavior Dan Pengetahuan Perawat Mengenai Perawatan Paliatif Di Unit Perawatan Intensive Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 5(02), 1-14. <https://doi.org/10.32938/jsk.v5i02.5084>
- Khaletabad, N. A., Radfar, M., Khademi, M., & Khalkhali, H. (2023). Caring Behaviors Inventory-24: Translation, Cross-Cultural Adaptation, And Psychometric Testing For Using In Nurses And Patients. *Bmc Nursing*, 22(1), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01248-2>
- Krismawati, Y. (2018). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini. *Kurios*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.20>
- Kristianingsih, Arofiati, F., & Widakdo, G. (2022). Karakteristik Perawat Pelaksana Terhadap Perilaku Caring. 9, 356-363.
- Kristiawan, A. G., & Purwantara, K. G. T. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Caring Perawat Dikecamatan Busungibu Dan Seririt Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, 5(1), 137-143.
- Kurniasari, P. D., Tanujiarso, B. A., & Jona, R. N. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Perawatan End Of Life Di Ruang Icu. *Pena Nursing*, 1(01), 1-12. <https://doi.org/10.31941/pn.v1i01.2074>
- Manoppo, I. Junamel, Pranatha, A., Rantepadang, A., Tendean, A. F., Padaunan, E., Anggraini, Y., Prabawati, D., Watani, L. N., Indawati, E., Saprudin, N., Lubna, S., & Ratuliu, G. (2023). *Keperawatan Paliatif* (A. Karim (Ed.); 1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Maya, R. (2017). *Skripsi Hubungan Personal Mastery... Risca Maya P.*
- Muthia, R. N. M. K. (2023). *Perawatan Akhir Hayat* (F. N. M. Kep Mailani (Ed.); 1st Ed.). Adab.
- Nainggolan, Et Al. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif Di Rumah Sakit Advent Bandung The Relationship Of Knowledge And Nurses Attitudes Toward Palliative Care At Rumah Sakit Advent Bandung. *Skolastik Keperawatan*, 6(1), 1-9.
- Nisa, L., Sebayang, S. M., & Siwi, A. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Peduli Pada Pasien Perawatan Paliatif Di Rsu Dadi Keluarga Purwokerto. *Al Makki Health Informatics Journal*, 1(1), 12-17.
- Pardede, J. A. (2020). Konsep Caring Dalam Keperawatan : Pendekatan Teori Jean Watson. *Osfpreprints, March*, 1-6. <https://doi.org/10.31219/osf.io/Xf4q6>
- Pardede, J. A., Saragih, M., & Yulistiami, E. (2020). Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Perilaku Caring Pada Pasien Di Rsud Datu Beru Takengon. *Urnal Online Keperawatan Indonesia* 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.17956.41605>
- Peranginangin, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif Di Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Skolastik*

- Keperawatan*, 6(1), 1-9.  
<https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2231>
- Pinzon, R. T. Dr M. K. S. ., & Edi, D. W. R. Dr. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (D. Prabantini (Ed.); 1st Ed.).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4.
- Sinaga, M. (2018). *Riset Keperawatan* (1st Ed.). Cv Budi Utama.
- Sucipto, C. D. S. M. S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st Ed.). Gosyen Publishing.
- Swarjana, I. K. S. K. . M. P. . D. P. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan* (R. Indra (Ed.); 1st Ed.). Andi (Anggota Ikapi).
- Tampubolon, N. R., Fatimah, W. D., & Hidayati, A. U. N. (2021). Hambatan- Hambatan Implementasi Perawatan Paliatif Di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 1-10.<https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.12815>
- Timiyatun, E., Kariyadi, T., & Oktavianto, E. (2023). Pengetahuan Orangtua Dan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Anak Prasekolah. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 16-22.  
<https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.751>
- Tingkat, H., Kerja, K., Perilaku, D., Perawat, C., Instalasi, D. I., Inap, R., Sakit, R., & Malang, S. (2019). *Oleh : Tutut Andayani Program Studi Ilmu Keperawatan*.
- Wahyudi, Sutria, E., Ashar, M., & Syisnawati. (2017). Factors Related To Nurse's Caring Behavior In The Internal Care Ward. *Of Islamic Nursing*, 2(2), 83-92.
- Wahyuni, D., Hikayati, H., Andhini, D., Latifin, K., Adhistry, K., & Fitri, E. Y. (2021). Website [www.yokpeduli.xyz](http://www.yokpeduli.xyz) Meningkatkan Pengetahuan Tenaga Tenaga Kesehatan Mengenai Nyeri Kanker Di Upt Klinik Kesehatan Universitas Sriwijaya. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan*, 1, 84-88.
- Wati, E. S. Ke. N. S. P. M. P., & Agustini, A. S. M. K. (2019). *Keperawatan Paliatif Dan Menjelang Ajal* (A. S. P. Rahmawati (Ed.); 1st Ed.). Lovrinz Publishing.
- Watson, J. (Ed.). (2011). *Nursing The Philosophy And Science Of Caring* (Revisi). University Press Of Colorado.
- Zahra, S. F., Deniati, K., & Maslachah, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Caring Pada Pasien Palliative Care Di Rspad Gatot Soebroto Tahun 2023. *Ayurveda Medistra Journal*.